

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG TAHAP PERKEMBANGAN ANAK USIA
3-5 TAHUN DI DESA MAYANGREJO KECAMATAN KALITIDU KABUPATEN
BOJONEGORO TAHUN 2014**

Diana Puji Lestari, Wiwik Utami, Yeni Kusumawati.

Prodi D III Keperawatan Akes Rajekwesi Bojonegoro

ABSTRACT

Capabilities and development of children aged 3-5 years including being able to walk on tiptoe, capable toileting in place, eat, wear shoes, and wear their own clothes. Phenomena that occur in the village Mayangrejo many children aged 3-5 years who should be able to feed themselves still fed her, should be able to wear their own clothes and shoes still dressed in her mother. The purpose of the study wanted to find a picture of mothers' knowledge of developmental stages of children aged 3-5 years in the Village District of Kalitidu Mayangrejo Bojonegoro 2014.

Descriptive research design with a survey approach. The population of all mothers with children aged 3-5 years in 2014 Mayangrejo village 85 respondents. Large sample of 75 respondents using non-probability purposive sampling technique. Data were collected by questionnaire, and then in the editing, coding, scoring, tabulating presented in the form of frequency tables and narrative confirmed by percentage.

The results of the study of 75 respondents in the village Mayangrejo obtained 17% (13 respondents) have good knowledge, 31% (23 respondents) knowledgeable enough, and 52% (39 respondents) are less knowledgeable.

The conclusion of this study is more than most mothers have less knowledge about the developmental stages of children aged 3-5 years. It is expected that more active mother came to posyandu, actively participates in every activity counseling and asked the health workers. Health workers can be expected to conduct outreach programs regularly about child development stages that aims to provide information to mothers

Keywords: Knowledge, Mother, Child Development 3-5 years of age

Pendahuluan

Pengetahuan merupakan hasil "tahu" dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2011: 147). Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, mengikuti pola yang teratur, dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan (Mansur H, 2009: 25). Pada usia 3 - 5 tahun anak belum mengetahui tentang perkembangannya dan yang lebih mengetahui perkembangannya adalah ibu, karena ibu yang paling dekat dengan anak sehari - hari. Mengingat peranan ibu yang besar, maka pengetahuan ibu tentang perkembangan anak sangat diperlukan. Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang perkembangan anak salah satunya adalah tahap perkembangan. Timbulnya tahap perkembangan adalah karena adanya kematangan fisik tertentu, adanya dorongan cita – cita psikologis manusia yang sedang berkembang, serta adanya tuntutan kultural masyarakat (Mansur H, 2009: 26). Fenomena yang terjadi di desa Mayangrejo banyak anak usia 3-5 tahun yang seharusnya sudah dapat makan sendiri masih disuapi ibunya, seharusnya dapat memakai baju dan sepatu sendiri masih dipakaikan ibunya.

Berdasarkan Data di Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Timur 2012 untuk deteksi tumbang Balita di tetapkan 81% tetapi cakupan pelayanan diperiksa 70,24% (Ditjen Gizi dan KIA, Kemkes RI, 2012). Dan berdasarkan survei awal yang dilakukan di Desa Mayangrejo Kec.Kalitidu Kab.Bojonegoro dengan hasil data anak usia 3 - 5 tahun adalah 85 Balita (39,7%) dari total untuk semua Balita yang berjumlah 214 Balita. Dan sebanyak 10 ibu balita yang dijadikan sampel survey awal mengenai tahap perkembangan anak usia 3-5 tahun didapatkan bahwa 5 Ibu (50%) memiliki pengetahuan kurang, 3 Ibu (30%) memiliki pengetahuan sedang, dan 2 ibu (20%) memiliki pengetahuan baik.

Salah satu dasar untuk menentukan apakah seorang anak telah mengalami

perkembangan dengan baik adalah memulai apa yang disebut dengan tahap perkembangan. Perkembangan anak meliputi beberapa aspek, yaitu: Perkembangan gerak kasar, perkembangan gerak halus, perkembangan bicara, bahasa, dan kecerdasan, serta perkembangan pergaulan dan percaya diri. Perkembangan Fisik merupakan dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Dengan meningkatnya pertumbuhan tubuh, baik yang menyangkut ukuran berat dan tinggi, maupun kekuatannya, memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya dan mengeksplorasi lingkungannya dengan atau tanpa bantuan dari orang tuanya. Perkembangan sistem saraf pusat memberikan kesiapan kepada anak untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman dan penguasaan terhadap tubuhnya. Perkembangan Fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik yang kasar maupun yang halus. Keterampilan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan – gerakan tubuh (Mansur H, 2009 : 78-79). Jika keterampilan motorik anak kurang baik, tidak hanya pemenuhan kemandirian aktivitasnya yang terlambat, akan tetapi hal itu juga berdampak kepada perkembangan anak yang lain seperti halnya aktivitas sosial, kemampuan konsentrasi, dan kemampuan *motor planning* yang juga akan kurang baik.

Sehubungan dengan pernyataan yang telah disebutkan, perkembangan anak memang membutuhkan perhatian khusus dari berbagai kalangan baik orang tua, masyarakat atau pemerintah melalui peningkatan mutu pelayanan. Upaya dalam mengembangkan perkembangan anak, dapat pula dengan pemantauan perkembangan yang dilakukan di pusat – pusat pelayanan kesehatan Posyandu, dengan pemantauan yang baik maka dapat dilakukan deteksi dini pada kelainan perkembangan anak. Meningkatkan pengetahuan keluarga atau orang tua melalui penyuluhan, ibu yang banyak membaca, juga memberikan pendidikan tentang bagaimana cara stimulasi yang tepat untuk perkembangan anak sesuai usianya .

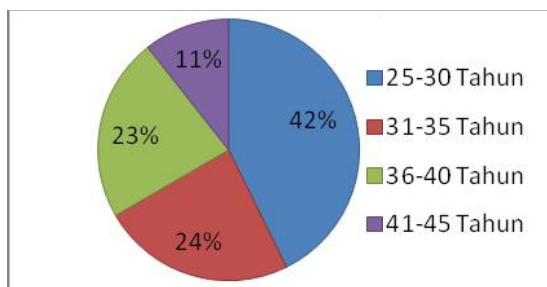
Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Pada penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan pengetahuan ibu tentang tahap perkembangan anak usia 3-5 tahun di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro. Teknik pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan Survei (*Survey*) yaitu jenis penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan obyek yang cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Semua Ibu yang mempunyai Anak Usia 3 – 5 Tahun di Desa Mayangrejo Kec. Kalitidu Kab. Bojonegoro sebanyak 85 responden. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Sebagian Ibu yang mempunyai Anak Usia 3 - 5 Tahun di Desa Mayangrejo Kec. Kalitidu Kab. Bojonegoro tahun 2014, yang memenuhi kriteria inklusi, sebanyak 75 responden. Dengan kriteria inklusi Ibu yang mempunyai anak usia 3 – 5 tahun yang tidak cacat mental, Ibu yang mempunyai anak usia 3 – 5 tahun yang tidak cacat fisik, Ibu yang mempunyai 1 anak dalam usia 3 – 5 tahun. Tehnik pengambilan data atau tehnik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Non probability* dengan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri. Variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu tentang tahap perkembangan anak usia 3 - 5 tahun di Desa Mayangrejo Kec. Kalitidu Kab. Bojonegoro.

Hasil Penelitian

Gambaran Pengetahuan ibu tentang tahap perkembangan Anak usia 3-5 tahun.

1) Karakteristik responden berdasarkan Umur

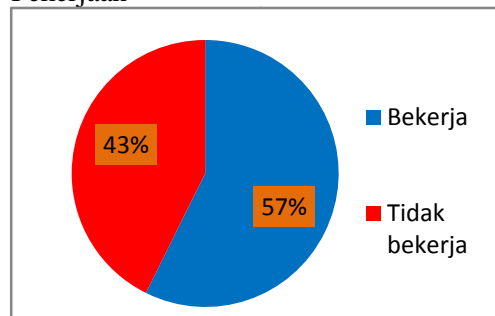


Sumber : Data primer

Gambar 1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa dari 75 responden, kurang dari sebagian responden berumur 25-30 tahun sebanyak 42% (32 responden).

2) Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

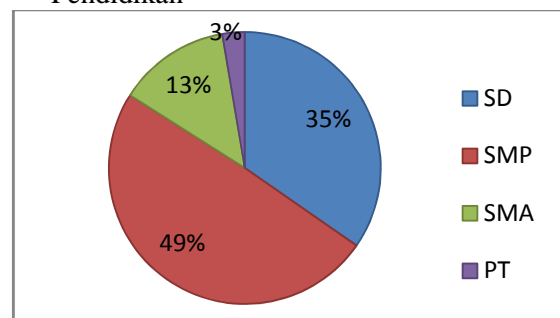


Sumber: Data primer

Gambar 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa dari 75 responden, lebih dari sebagian responden bekerja yaitu sebanyak 57% (43 responden).

3) Karakteristik responden berdasarkan tingkat Pendidikan

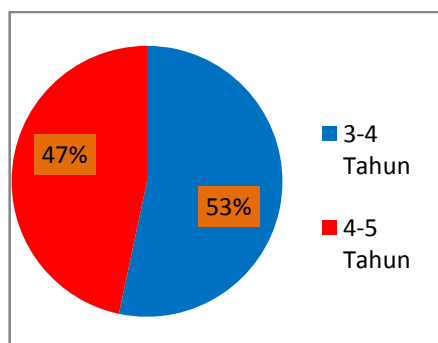


Sumber : Data Primer

Gambar 3 Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan bahwa dari 75 responden, kurang dari sebagian tingkat pendidikan responden adalah SMP yaitu sebanyak 49% (37 responden).

4) Identitas Balita Berdasarkan Umur

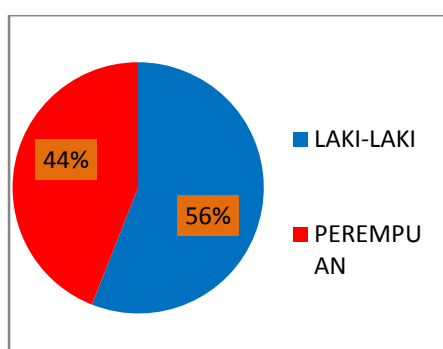


Sumber : Data Primer

Gambar 4 Distribusi Balita Berdasarkan Umur di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

Berdasarkan gambar 4 menunjukkan bahwa dari 75 Balita, lebih dari sebagian berumur 3 - 4 tahun yaitu sebanyak 53% (40 Balita).

5) Identitas Balita Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : Data Primer

Gambar 5 Distribusi Balita Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro tahun 2014.

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa dari 75 Balita, lebih dari sebagian berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 56% (42 Balita).

Tabel 1 Pengetahuan Ibu Tentang Tahap Perkembangan Anak usia 3-5 tahun di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro.

No	Pengetahuan Ibu Tentang Tahap Perkembangan Anak Usia 3-5 tahun	f	Presentase
1.	Baik	13	17%
2.	Sedang	23	31%
3.	Kurang	39	52%
	Jumlah	75	100%

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan kurang tentang tahap perkembangan anak usia 3-5 tahun yaitu sebanyak 52% (39 responden).

Pembahasan

lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan kurang tentang tahap perkembangan anak usia 3-5 tahun yaitu sebanyak 52% (39 responden).

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011 : 147). Faktor - faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, dan pekerjaan. Usia adalah umur individu yang dihitung saat mulai dilahirkan sampai saat berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Pendidikan juga mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita - cita tertentu. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pula terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan kesehatan . Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula

pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam dan Pariani, 2005). Pekerjaan seseorang akan mempunyai pengaruh tersendiri kepada sikapnya. Konkritnya cara berfikir seseorang berbeda-beda karena pekerjaan yang berbeda-beda (Ahmadi A, 2007: 154). Pekerjaan diklasifikasikan menjadi 2 yaitu bekerja : PNS/ABRI, swasta, petani, buruh/pegawai tidak tetap dan tidak bekerja atau ibu rumah tangga (Nursalam & S. Pariani, 2001: 138).

Dari hasil penelitian di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro di dapatkan bahwa lebih dari sebagian mempunyai pengetahuan kurang tentang tahap perkembangan anak usia 3-5 tahun. Hal ini dipengaruhi oleh rendahnya pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan pendidikan responden didapatkan yang berpengetahuan kurang paling banyak berpendidikan SD/ sederajat yaitu sebanyak 23 responden, responden yang berpengetahuan cukup paling banyak berpendidikan SMP/ sederajat yaitu sebanyak 17 responden, dan responden yang berpengetahuan baik paling banyak berpendidikan SMA/ sederajat yaitu sebanyak 6 responden. Pendidikan SD/ sederajat merupakan tingkat pendidikan dasar menurut wajib belajar 9 tahun, sehingga wawasannya tentang tahap perkembangan cenderung lebih sempit sehingga penerimaan terhadap pesan atau informasi khususnya tentang tahap perkembangan menjadi lebih sulit diterima. Selain itu daya tangkap atau respon terhadap informasi tentang tahap perkembangan yang diperkenalkan juga masih rendah sehingga pengetahuan yang dimiliki lebih sedikit dibandingkan dengan responden yang berpendidikan tinggi. Menurut hasil penelitian lebih dari sebagian responden bekerja yaitu sebanyak 57% (43 responden), dimana dengan responden bekerja mereka banyak menghabiskan waktunya diluar sehingga waktu untuk mengawasi kemampuan dari tahap perkembangan anak berkurang.

Sumber informasi tentang tahap perkembangan yang paling mudah didapatkan oleh ibu di Desa Mayangrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro adalah dari penyuluhan-penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan pada tempat-tempat pelayanan kesehatan tetapi karena ketidakaktifan responden dalam mengikuti kegiatan-

kegiatan penyuluhan tersebut mengakibatkan ibu tidak tahu tentang tahap perkembangan pada anak.

Kesimpulan

Lebih dari sebagian responden mempunyai pengetahuan kurang tentang tahap perkembangan anak usia 3-5 tahun. Saran untuk responden: diharapkan ibu aktif datang ke posyandu, aktif mengikuti setiap kegiatan penyuluhan dan bertanya kepada petugas kesehatan. diharapkan tenaga kesehatan bisa mengadakan program – program penyuluhan secara berkala tentang tahap perkembangan anak yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada ibu. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan derajat kesehatan yang optimal melalui pelayanan keperawatan.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prodesur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan, RI. 2006. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Ditjen Gizi dan KIA, Kemkes RI. 2012. *Profil Kesehatan Propinsi Jawa Timur*. Jakarta : Departemen Kesehatan.
- Mansur, Herawati. 2009. *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2011. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.